

PENGEMBANGAN MEDIA BOLA GAMBAR PUITIS (BOMBASTIS) UNTUK PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X

Emalia Andri Fatmawati

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: emaliaandri22@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan proses pengembangan media Bombastis dan (2) mendeskripsikan kualitas media Bombastis berupa kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan yang dikemukakan oleh Sadiman, dkk dengan 8 tahapan pengembangan media. Pengembangan media yang dikemukakan Sadiman dkk, sangat sesuai dan cocok untuk penelitian pengembangan media Bombastis. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang menghasilkan produk berupa media pembelajaran. Proses pengembangan media Bombastis dilakukan dengan mengikuti 8 tahapan yang dikemukakan oleh Sadiman. Sumber data penelitian ini yaitu siswa kelas X IPS 1 SMAN 12 Surabaya, validator media, materi, dan bahasa, serta pengamat, sedangkan teknik pengumpulan data berupa angket, validasi, observasi, dan tes.

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang proses pengembangan media Bombastis dan mendeskripsikan tentang kualitas media Bombastis. Hasil proses pengembangan media Bombastis berupa angket kebutuhan siswa dan validasi media. Hasil dari angket kebutuhan siswa memperoleh dua jawaban yaitu 74% untuk perolehan jawaban “Ya” dan jawaban “Tidak” memperoleh persentase 25%, sedangkan hasil penilaian dari validator media, materi, dan bahasa mencapai 93%. Berdasarkan kedua penilaian tersebut, proses pengembangan media layak untuk digunakan pada pembelajaran menulis puisi. Sementara itu, hasil dari kualitas media Bombastis diperoleh dari kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan media. Ketiga penilaian tersebut memiliki capaian hasil yang baik berupa angket respon siswa yang mencapai 86% dari segi kepraktisan, sedangkan segi keefektifan mempunyai tiga kriteria penilaian yaitu hasil belajar siswa, lembar pengamatan aktivitas guru, dan lembar pengamatan aktivitas siswa. Hasil belajar siswa memperoleh persentase sebanyak 87,47%, lembar pengamatan aktivitas guru memperoleh persentase sebanyak 90%, dan lembar pengamatan aktivitas siswa memperoleh persentase sebanyak 84%. Dalam hal ini, media Bombastis merupakan media yang efektif untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya menulis puisi. Media Bombastis juga menjadi media yang layak digunakan secara berkala.

Kata Kunci: penelitian pengembangan, media Bombastis, menulis puisi.

Abstract

The purpose of this research is (1) to describe about the process of Bombastis development and (2) to describe the quality of Bombastis which is about validity, practicality, and effectivity. This research use development research method proposed by Sadiman and Co with 8 steps media development. This media development presented by Sadiman and Co, is very compatible and suitable for research development of Bombastis media. This research also use descriptive qualitative research method. Development research produce a product, which is media for learning. The process of media development carried out by following 8 step from Sadiman. The source of this research is student of X grade SMAN 12 Surabaya, media validator, material, and language, and also observer, whereas data are collected by questionnaire, validation, observation, and test.

The result of this research is describing about process media development of Bombastis and describing about the quality of the media. The result of media development process of Bombastis is student needs questionnaire and media validation. The result of the student needs questionnaire gained two answer that is 74% for the “Yes” answer and “No” answer gained a percentage of 25%, whereas the result of assessment and media validators, material, and language reach 93%. Based on both assessment, media development process are proper to use in writing poetry lesson. Meanwhile, result of media quality of Bombastis were obtained from the validity, practicality and effectivity of media. Those three assessment have a good result in the form of student responses questionnaire which reached 86% in aspect of practically, while the effectiveness aspect has three assessment criteria that is student learning of outcomes, observation sheets of teacher activities, and observation sheets of student activities. Student learning outcomes get a percentage of 87,47%, observation sheets of teacher activities get a percentage of 90%, and observation sheets of student activities get a percentage of 84%. In the case, Bombastis media is a media that can help student to increase learning outcomes, especially writing poetry. Bombastis media also becomes a media that is suitable for periodic use.

Keywords: development research, Bombastis media, writing poetry.

PENDAHULUAN

Melihat kondisi saat ini, masih terdapat pembelajaran yang membosankan sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus kreatif selama proses pembelajaran. Tidak hanya itu, guru harus sering berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik kepada siswa, strategi dan metode yang diterapkan juga bervariasi karena siswa akan menyukai hal baru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan guru dapat mengerti kondisi siswa maupun kelas ketika proses pembelajaran agar materi yang hendak diajarkan dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Seiring dengan berkembangnya zaman, pendidikan di Indonesia masih saja menduduki peringkat terendah dari beberapa negara berkembang lainnya. Hal tersebut diungkapkan oleh Godwin, (2017) yaitu pada tahun 2014, Indonesia menduduki peringkat terakhir dalam pemeringkatan mutu pendidikan di dunia yang dikemukakan oleh Lembaga Pemeringkatan Pendidikan Dunia, *The Learning Curve Pearson* 2014. Sementara itu, tahun 2015 Indonesia menduduki peringkat ke-10 yang memiliki mutu pendidikan rendah berdasarkan peringkat yang diperoleh dari *Global School Ranking*. Meskipun sedikit mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, akan tetapi peningkatan tersebut tidak terlalu signifikan.

Khumaidah (2018) juga mengungkapkan bahwa lemahnya guru dalam menggali potensi dan kemampuan siswa menjadi faktor pemicu pendidikan di Indonesia memiliki mutu pendidikan yang kurang berkualitas. Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator harus memberikan penyajian dan pelayanan yang baik agar memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan media yang cocok dan sesuai dengan materi yang hendak diajarkan (Sanjaya, 2014:23). Hal tersebut dapat dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi siswa yang merasa kesulitan dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran khususnya pelajaran bahasa Indonesia. Melalui media kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih hidup dan siswa tidak mudah bosan dengan penjelasan guru. Guru harus kreatif dan inovatif dalam membuat atau menciptakan media agar media yang akan diterapkan berhasil dan menjadi media yang efektif untuk digunakan selama kegiatan belajar mengajar. Media juga dapat menjadi alat untuk mengembangkan diri dalam menciptakan guru yang profesional. Melalui media Bombastis, siswa akan merasa terbantu dalam memahami materi teks puisi dan menulis puisi. Karena siswa sering kali mengalami kesulitan ketika disuruh menulis puisi dan siswa kurang termotivasi dengan pembelajaran yang monoton.

Media Bola Gambar Puitis (Bombastis) merupakan media pembelajaran berbentuk bola dengan bagian luar terdapat gambar-gambar menarik berupa keindahan alam, masalah sosial, dan sebagainya untuk pembelajaran

menulis puisi. Bahan dasar untuk membuat media Bombastis membutuhkan kertas foto *glory*, kayu, lem, cat *pilox*, dan cat kayu. Proses pembuatannya mudah dibuat yaitu dengan menggabungkan jaring-jaring bola yang sudah dicetak di kertas foto *glory* berbentuk segi lima dan segi enam untuk menjadi bola seperti pada umumnya. Media Bombastis ini mudah digunakan dan diterapkan dalam proses pembelajaran menulis puisi. Dengan menggunakan media Bombastis, siswa akan antusias dalam belajar menulis puisi sesuai dengan materi unsur pembangun teks puisi karena siswa merasa terbantu ketika pembelajaran menulis puisi berlangsung. Di dalam media Bombastis terdapat kompetensi dasar 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi dan 4.17 Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Dari kompetensi dasar tersebut, siswa dapat menulis puisi sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dibantu dengan menggunakan media Bombastis.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu (1) bagaimana proses pengembangan media Bombastis untuk pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA/MA dan (2) bagaimana kualitas media Bombastis untuk pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA/MA yang terdiri dari kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Manfaat dari penelitian ini terdiri atas manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat praktis yaitu memberikan acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lain yang sama dalam rangka mengembangkan media pembelajaran, sehingga terdapat media pembelajaran yang beragam. Sementara itu, manfaat praktis dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagi siswa, bagi guru, dan bagi peneliti. Manfaat bagi siswa yaitu memungkinkan sebagai pemecah permasalahan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan media Bombastis. Manfaat bagi guru yaitu menambah referensi tentang media pembelajaran yang bisa diterapkan dan digunakan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, sedangkan manfaat bagi peneliti yaitu meningkatkan kemampuan peneliti untuk mengembangkan media pembelajaran yang lain.

Pengembangan media Bombastis diharapkan mampu meningkatkan minat siswa dalam menulis puisi berdasarkan kompetensi dasar 3.17 dan 4.17 yang sudah disesuaikan dengan tingkat SMA kelas X. Media Bombastis dibuat dengan ukuran diameter 30 cm seperti ukuran bola besar. Agar media Bombastis berbentuk seperti bola, diperlukan desain jaring-jaring bola dengan jumlah 20 segi enam dan 12 segi lima. Masing-masing segi lima dan segi enam memiliki ukuran 6,6 cm. Hasil akhir desain akan dicetak pada kertas foto *glory*. Media Bombastis merupakan media yang bisa diputar layaknya globe pada umumnya ketika hendak menulis puisi. Sementara itu, tampilan luar media Bombastis menyajikan gambar-gambar menarik seperti bencana alam, pemandangan, ataupun masalah sosial yang ada di Indonesia. Di dalam media Bombastis terdapat soal tentang unsur pembangun teks puisi, sehingga siswa dapat mengambil soal tersebut dari lubang yang ada di

samping bola. Soal yang telah diambil akan di diskusikan dengan anggota kelompok. Media Bombastis dapat diputar ketika siswa hendak menulis puisi. Ketika media Bombastis diputar, siswa akan menunjuk gambar yang akan dipilih kemudian media Bombastis akan berhenti. Selanjutnya, siswa akan menulis puisi berdasarkan gambar dan majas yang telah di dapat.

Sebelum dilakukannya penelitian ini, terdapat penelitian sebelumnya yang sudah membahas tentang puisi. Penelitian relevan yang pertama berjudul “Penerapan Teknik Aforisme dalam Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Media Kartu Siswa Kelas X-4 SMA Wachid Hasjim Maduran, Lamongan Tahun Pelajaran 2010/2011”. Penelitian tersebut dilakukan oleh Haris (2011) karena melihat kesenjangan dalam pembelajaran sastra terutama pada saat menulis puisi. Setelah melakukan penelitian pada siswa kelas X-4 SMA Wahid Hasjim Maduran, Lamongan, menurutnya siswa kurang menyukai pembelajaran sastra terutama dalam menulis puisi. Siswa merasa kesulitan untuk memulai menulis puisi. Peneliti menerapkan teknik aforisme (kata-kata bijak) yang pada hakikatnya adalah sebuah puisi di satu sisi dan di satu sisi lain ungkapan filosofis yang menggerakkan. Penelitian yang dilakukan Haris juga di dukung dengan media kartu yang merupakan bagian dari teknik aforisme yang dapat merangsang pembelajaran menulis puisi agar lebih menarik dan siswa akan antusias dalam proses belajar mengajar. Peneliti menganggap bahwa dengan melakukan teknik aforisme di kelas tersebut, siswa akan mudah dalam menulis puisi serta menyerap informasi yang telah disampaikan oleh guru.

Penelitian relevan yang kedua berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas III SDI Al-Khairiyah Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015”. Penelitian ini dilakukan oleh Bachtiar (2014) yang berisi tentang rendahnya siswa kelas III SDI Al-Khairiyah dalam menulis puisi. Menurut peneliti, siswa kurang terampil dalam menulis puisi disebabkan adanya ketidakmampuan siswa menyampaikan imajinasi melalui kata-kata yang ditulis dalam bentuk puisi. Selain itu, siswa kurang terampil dalam memilih dan menyusun kata-kata ketika menulis puisi. Peneliti mengharapkan media kartu kata bergambar dapat membantu siswa dalam menulis puisi, dapat membantu siswa dalam menyampaikan imajinasinya melalui kata-kata serta dapat membantu pemilihan kata (diksi) yang sesuai dengan adanya pilihan kata yang telah disediakan.

Penelitian relevan yang ketiga berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis *Lectora Inspire* dengan Menggunakan Metode *Self Directed Learning* untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Jetis Bantul”. Penelitian tersebut dilakukan oleh Dewita (2015) dengan melihat kondisi lingkungan kelas yang masih kurang tertarik dengan pembelajaran di bidang sastra. Apalagi guru hanya menyampaikan materi saja, bukan menjelaskan dan menerapkan bagaimana menulis yang sesungguhnya. Menurut peneliti, dengan menerapkan media *lectora inspire* dapat membangun minat dan ketertarikan siswa dalam mempelajari dan menulis puisi. Media *lectora inspire* merupakan media

yang dikemas dalam bentuk aplikasi yang sederhana dalam penggunaan dan pembuatannya sehingga memudahkan guru untuk menggunakannya. Selain itu, untuk mendukung media *lectora inspire*, peneliti menggabungkan dengan metode pembelajaran *self directed learning* yang merupakan bagian pendekatan reflektif. Metode *self directed learning* merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa belajar untuk dirinya sendiri sesuai dengan pengetahuan yang ingin di pelajari. Pengembangan media *lectora inspire* diharapkan dapat membangun minat dan mengembangkan ide-ide siswa melalui musik, gambar, animasi, ataupun video agar siswa terampil dalam menulis puisi.

Ketiga penelitian relevan diatas merupakan penelitian yang dapat dijadikan acuan atau referensi dalam penelitian ini. Menulis teks puisi merupakan bahan penelitian pada ketiga penelitian relevan dan penelitian ini. Dari ketiga penelitian yang relevan diatas, peneliti mempunyai objek dan kajian sendiri dalam melakukan penelitian pengembangan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam menyampaikan materi sehingga membantu siswa dalam memahami apa yang sudah disampaikan oleh guru. Meskipun banyak penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini, masing-masing penelitian memiliki perbedaan. Dengan demikian, penelitian ini layak dilakukan dan diharapkan mampu menjadi referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan tahapan pengembangan Sadiman, dkk. Penyusunan pengembangan media Bombastis menggunakan tahapan Sadiman karena sesuai dengan karakteristik media Bombastis. Tahapan pengembangan Sadiman yaitu (1) identifikasi kebutuhan siswa digunakan untuk mengetahui apa yang dibutuhkan siswa dengan menyebarkan angket, sehingga peneliti mudah untuk merancang materi dan media yang dibutuhkan, (2) perumusan tujuan digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran, (3) perumusan butir-butir materi digunakan untuk merancang materi dengan menyesuaikan media yang diberikan kepada siswa, (4) perumusan alat pengukur keberhasilan digunakan untuk memberikan tes kepada siswa guna memperoleh hasil data sesuai dengan kebutuhan dan tujuan instruksional, (5) penulisan naskah media yaitu menyajikan materi yang sudah disesuaikan dengan kompetensi dasar, (6) uji coba digunakan untuk mengetahui kekurangan dan keefektifan dari media yang sudah dikembangkan, (7) revisi dilakukan dengan mengevaluasi produk media yang sudah dikembangkan apabila terdapat kekurangan, dan (8) naskah siap produksi digunakan untuk memproduksi dan mengembangkan media yang sudah dibuat.

Sesuai dengan rumusan masalah yang pertama, sumber data yang dibutuhkan yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti membuat produk media Bombastis yang dapat digunakan siswa kelas X SMAN 12 Surabaya selama proses belajar materi teks puisi berlangsung berdasarkan hasil angket kebutuhan siswa. Sumber data untuk rumusan masalah kedua yaitu validator media, materi, dan bahasa untuk kevalidan, pengamat/guru dan siswa merupakan sumber data untuk kepraktisan dan keefektifan. Sementara itu, data penelitian dapat diperoleh berupa (1) informasi berupa proses pengembangan media Bombastis yang diperoleh dari analisis setiap tahapannya, (2) informasi tentang kualitas media Bombastis yang diperoleh dari validator mengenai kevalidan media Bombastis, (3) informasi berupa kepraktisan dan keefektifan media Bombastis yang diperoleh dari hasil angket yang dibagikan kepada siswa dan pengamat/guru dalam mengetahui kebutuhan siswa, dan (4) informasi mengenai penerapan media Bombastis yang diperoleh dari nilai hasil tes yang diberikan kepada siswa sebagai tolak ukur keberhasilan media dalam mencapai tujuan instruksional.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat menggunakan dengan menyebarkan angket, melakukan validasi, melakukan pengamatan langsung dengan menyebarkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, serta memberikan soal atau tes untuk mengetahui pemahaman dan tingkat keberhasilan siswa dalam menulis puisi. Dengan demikian, instrumen penelitian pada penelitian ini yaitu dengan menyebarkan lembar angket kepada siswa, memberikan lembar validasi ketika validasi media Bombastis berlangsung, memberikan lembar observasi kepada pengamat untuk mengetahui sikap yang ditunjukkan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran, dan memberikan lembar soal tes yang digunakan tolak ukur keberhasilan media Bombastis.

Teknik analisis data dilakukan dengan analisis data deskriptif kuantitatif yang berbentuk angka dengan menggunakan rumus yang sudah ditentukan dan sesuai. Teknik analisis data berupa:

- (1) Angket menggunakan pengukuran skala Likert yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dengan menggunakan kriteria hasil interpretasi angket menurut Riduwan dan Akdon (2001:128).

Kriteria	Angka (%)
Sangat lemah	0% – 20%
Lemah	21% – 40%
Cukup	41% - 60%
Kuat	61% – 80%
Sangat kuat	81% - 100%

Hasil interpretasi skor angket dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban

F = Frekuensi nilai yang diperoleh dari data

N = Jumlah responden

- (2) Validasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut dan kriteria hasil penilaian validator. Berikut penjabarannya.

$$P = \frac{\text{Jumlah skor validasi}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase jawaban

Kriteria	Tingkat pencapaian
Sangat kurang	0% – 20%
Kurang	21% – 40%
Cukup	41% – 60%
Baik	61% – 80%
Sangat baik	81% - 100%

- (3) Observasi menggunakan pengukuran skala Likert yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dengan menggunakan kriteria hasil interpretasi observasi menurut Riduwan dan Akdon (2001:128).

Kriteria	Angka (%)
Sangat lemah	0% – 20%
Lemah	21% – 40%
Cukup	41% - 60%
Kuat	61% – 80%
Sangat kuat	81% - 100%

Hasil interpretasi skor angket dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban

F = Frekuensi nilai yang diperoleh dari data

N = Jumlah skor maksimal

- (4) Tes menggunakan rumus untuk menghitung nilai rata-rata dan mengetahui persentase siswa yang nilainya di atas Kriteria Ketuntasan Maksimal. (KKM). Apabila sebanyak 75% siswa memperoleh nilai di atas KKM, maka media Bombastis merupakan media yang efektif untuk digunakan secara berkala. Berikut rumus yang digunakan menurut Arikunto (2010:189).

$$M = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan: M = Jumlah nilai rata-rata
 $\sum x$ = Total nilai satu kelas
 n = Jumlah siswa

$$P = \frac{L}{n} \times 100\%$$

Keterangan:
 P = Persentase kelulusan
 L = Banyaknya peserta didik yang lulus KKM
 n = Total siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

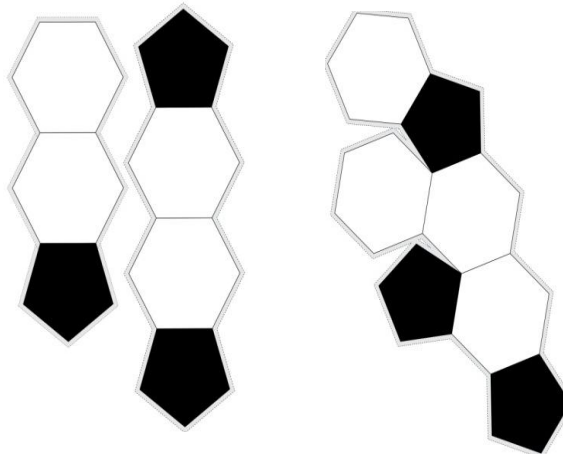
Hasil penelitian ini membahas rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya yaitu (1) proses pengembangan media Bombastis dan (2) kualitas media Bombastis dari segi kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Proses pengembangan media Bombastis dilakukan dengan menerapkan tahapan pengembangan yang dikemukakan Sadiman, dkk yaitu:

- 1) Identifikasi kebutuhan siswa dengan menyebarkan angket kebutuhan siswa kelas X IPS 1 dengan jumlah 34 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Siswa membutuhkan hal baru dan menarik selama proses pembelajaran berlangsung seperti adanya media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran. Data perolehan angket kebutuhan siswa yaitu sebanyak 74% siswa menjawab “Ya” untuk menggunakan media Bombastis selama pembelajaran menulis puisi berlangsung, sedangkan persentase jawaban siswa “Tidak” membutuhkan media dalam pembelajaran menulis puisi hanya 25%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa membutuhkan bantuan media Bombastis untuk pembelajaran menulis puisi.
- 2) Merumuskan tujuan instruksional disusun setelah mengetahui hasil angket kebutuhan siswa yang dilakukan secara instruksional berdasarkan materi teks puisi sesuai kompetensi dasar 3.17 dan 4.17.
- 3) Merumuskan butir-butir materi yang sudah disesuaikan dengan KD 3.17 yaitu menganalisis unsur pembangun puisi bertujuan agar siswa dapat mendefinisikan, mengidentifikasi, mendeskripsikan, mengklasifikasikan, dan menemukan informasi/data tentang unsur pembangun puisi (diksi, rima dan irama, gaya bahasa/majas, kata konkret, dan tipografi). Materi yang diberikan meliputi tentang unsur pembangun puisi. Sementara itu, KD 4.17 menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya bertujuan agar siswa dapat menganalisis, mempresentasikan hasil verifikasi data, mengomentari, merevisi, dan menulis puisi sesuai

dengan unsur pembangun puisi (diksi, rima dan irama, gaya bahasa/majas, kata konkret, dan tipografi). Materi yang diberikan yaitu langkah-langkah menulis puisi menggunakan media Bombastis.

- 4) Perumusan alat pengukur keberhasilan dapat diketahui dari hasil hitungan lembar validasi, lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan lembar respon siswa terhadap pengembangan media Bombastis. Validasi diperoleh dari kevalidan media yang dikembangkan melalui validator media, validator materi, dan validator bahasa. Pengamatan aktivitas guru dan pengamatan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dapat digunakan sebagai tolok ukur keefektifan dari media yang dikembangkan. Sementara itu, untuk mengukur kepraktisan dari media yang dikembangkan diukur dengan menyebarkan lembar angket respon siswa setelah siswa dapat menulis puisi dengan bantuan media Bombastis.
- 5) Menulis naskah media pada penelitian ini, terbagi menjadi tiga bagian yaitu praproduksi, produksi, dan pasca produksi.
 - a. Praproduksi terdiri dari (1) penyusunan konsep media Bombastis yang sesuai dengan kebutuhan siswa, KD, dan IPK dan (2) menyiapkan alat dan bahan media Bombastis yaitu laptop yang mempunyai aplikasi *corel draw*, gergaji, mesin bor kayu, mata bor berukuran 1,5 mm, gunting, penggaris, *cutter*, dan meteran. Sementara itu, bahan yang diperlukan dalam media Bombastis yaitu referensi gambar tentang pemandangan alam, masalah sosial, kerusakan alam yang berasal dari *google*, kertas foto *glory*, kertas stiker, kayu, baut, sekrup, paku, dan mur, lem G, cat *pilox*, dan cat kayu.
 - b. Produksi terdiri dari (1) pembuatan desain media Bombastis dan (2) perakitan media Bombastis sesuai konsep. Berikut penjabarannya.
 - (1) Pembuatan desain media Bombastis
 - a. Desain jaring-jaring bola

Untuk membuat bola yang presisi, dibutuhkan desain jaring-jaring bola yang dapat di desain melalui aplikasi *corel draw*. Untuk membuat bola berukuran 30 cm dibutuhkan jaring-jaring bola dengan ukuran 6,6 cm yang terdiri dari segi lima dan segi enam. Dalam membuat jaring-jaring bola dibutuhkan 20 segi enam berukuran 6,6 cm dan 12 segi lima berukuran 6,6 cm. Agar bola dapat direkatkan atau dibentuk, masing-masing segilima dan segienam diberi jarak 0,5 cm setiap sisinya. Setelah desain sudah jadi, desain dicetak di kertas foto *glory*, sehingga desain jaring-jaring bola yang sudah utuh membentuk seperti bola memiliki hasil akhir lebih kaku dan tidak perlu diberi lem pada bagian luar bola.



Gambar 1. Desain Jaring-Jaring Bola

b. Desain Penyanggah Bola

Penyanggah bola dibuat dengan tujuan agar bola bisa menyerupai globe yang dapat diputar. Penyanggah bola terbuat dari kayu dengan ukuran 50 cm x 43 cm x 18 cm, sedangkan papan nama yang dibuat untuk menempelkan tulisan “BOMBASTIS” membutuhkan kayu dengan ukuran 24 cm x 7,5 cm. Desain untuk penyanggah bola berbentuk letter L. Bagian atas akan diberi papan untuk tulisan “BOMBASTIS”. Setelah kayu dipotong sesuai dengan ukuran yang sudah dikonsepsi, potongan kayu disusun dengan menggunakan paku dan sekrup. Kemudian langkah selanjutnya akan dilakukan pewarnaan menggunakan cat kayu dan cat *pilox*.



Gambar 2. Desain Penyanggah Bola

c. Desain stiker media Bombastis

Media Bombastis membutuhkan desain gambar dan tulisan yang dicetak di kertas stiker. Desain gambar bertujuan untuk menyajikan gambar-gambar menarik seperti gambar pemandangan alam, masalah sosial, dan lain sebagainya. Desain gambar disesuaikan dengan desain jaring-jaring bola. Akan tetapi, ukuran antara segi lima dan segi enam berbeda dengan ukuran jaring-jaring

bola sebelumnya. Desain gambar tersebut membutuhkan ukuran 5,5 cm pada masing-masing segi lima dan segi enam. Ukuran tulisan “BOMBASTIS” dicetak dengan ukuran 24 cm x 7,5 cm menyesuaikan dengan ukuran papan nama media. Setelah semuanya sudah selesai di desain, langkah selanjutnya yaitu dicetak di kertas stiker biasa.



Gambar 3. Desain Gambar Media Bombastis

d. Desain soal dalam Media Bombastis

Media Bombastis mempunyai 9 soal yang dapat didiskusikan oleh siswa secara berkelompok beranggotakan empat siswa dari masing-masing per kelompok. Soal yang terdapat didalam media Bombastis meliputi unsur pembangun puisi yang sudah disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator. Soal tersebut dicetak dikertas F4 dan setelah soal dipotong sesuai ukuran, soal digulung dan diikat dengan pita. Ketika perwakilan dari masing-masing kelompok mengambil soal tersebut, soal terlihat seperti undian berhadiah.



Gambar 4. Desain Soal dalam Media Bombastis

(2) Perakitan media Bombastis sesuai konsep

a. Menggantung desain jaring-jaring bola yang sudah dicetak di kertas foto *glory*. Setelah

pengguntingan selesai dilakukan, langkah selanjutnya yaitu melipat segi lima dan segi enam untuk direkatkan menggunakan lem.



Gambar 5. Melipat Jaring-Jaring Bola

- b. Sisi yang terdapat pada setiap segi lima dan segi enam, direkatkan menggunakan lem G dan tunggu hingga lem kering.



Gambar 6. Merekatkan Jaring-Jaring Bola dengan Lem G

- c. Langkah selanjutnya yaitu mewarnai bola menggunakan cat *pilox*. Setelah dikeringkan, bola akan diberi lubang kecil agar bola bisa menggantung pada penyanggah bola.



Gambar 7. Perwarnaan Bola menggunakan Cat *Pilox*

- d. Menempelkan stiker gambar untuk tampilan luar bola. Gambar yang disajikan berupa gambar-gambar yang menarik disertai dengan majas yang akan digunakan ketika menulis puisi.



Gambar 8. Menempelkan Stiker Gambar pada Bola

- e. Langkah terakhir yaitu mewarnai penyanggah kayu dengan cat kayu, kemudian dikeringkan. Setelah kering, tulisan "BOMBASTIS" ditempelkan pada papan yang sudah disediakan dan bola siap digantung dengan penyanggah kayu.



Gambar 9. Pewarnaan Penyanggah Kayu

- (3) Pasca produksi dilakukan dengan evaluasi yang diberikan oleh validator media, materi, dan bahasa. Validator dapat memberikan saran dan komentar agar media yang dikembangkan layak untuk diujicobakan.



Gambar 10. Media Bombastis Siap Dilakukan Validasi

- 6) Validasi Media dan revisi dilakukan agar media yang dikembangkan layak untuk diujicobakan dan efektif untuk pembelajaran. Validator dapat memberikan saran dan komentar untuk memperbaiki media yang dikembangkan apabila terdapat kekurangan. Validasi media Bombastis dilakukan oleh Ibu Asidigisianti

Surya Patria, S.T., M.Pd. dosen jurusan desain, sedangkan validasi materi dan bahasa dilakukan oleh Dr. Anas Ahmadi, S.Pd., M.Pd. dosen jurusan bahasa dan sastra Indonesia. Validasi dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2020. Berikut revisi media Bombastis berdasarkan saran dan komentar dari validator.

- a. Penyelarasan warna bola dengan penyanggah bola sehingga tampak kontras satu sama lain.



Gambar 11. Sebelum Revisi



Gambar 12. Sesudah Revisi

- b. Teks/ tulisan “majas” tidak perlu diulangi dalam bola. Tulisan “BOMBASTIS” perlu dirapikan lagi dan diselaraskan dengan warna papan nama.



Gambar 4.13 Sebelum Revisi



Gambar 4.14 Sesudah Revisi

- 7) Uji coba dilakukan setelah revisi diselesaikan. Uji coba dilakukan pada siswa kelas X IPS 1 pada tanggal 24 Februari 2020 dan 27 Februari 2020. Selama uji coba berlangsung, peneliti akan diamati oleh salah satu guru bahasa Indonesia dan teman sejawat. Begitupun dengan aktivitas siswa selama pembelajaran akan diamati pula.
- 8) Naskah siap produksi menjadi langkah terakhir dalam proses pembuatan media. Apabila setelah dilakukan uji coba hasilnya efektif untuk siswa, maka media yang dikembangkan layak untuk digunakan pada pembelajaran seterusnya. Media tersebut dapat dikembangkan secara berkala. Setelah dilakukan uji coba, media Bombastis layak untuk digunakan secara berkala karena siswa dapat menulis puisi dengan mudah menggunakan media Bombastis. Tidak hanya itu, siswa juga mudah mengingat dan paham tentang majas yang diperoleh dengan bantuan gambar yang telah diperoleh siswa.

Setelah proses pengembangan media Bombastis berhasil dilakukan dengan baik, maka dapat diketahui kualitas dari media Bombastis tersebut. Kualitas media Bombastis terdiri dari kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Berikut penjabarannya.

- 1) Kevalidan media Bombastis diperoleh dari dua validator yaitu validator media, validator materi dan bahasa. Validator media memberikan penilaian tentang penyajian media. Hasil penilaian media Bombastis dari validator media yaitu sebanyak 90%. Dapat diketahui bahwa media Bombastis memenuhi kriteria ‘Sangat Layak’. Sementara itu, penilaian media Bombastis dari validator materi dan bahasa yaitu sebanyak 94% dari aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian, dan aspek kelayakan bahasa. Dapat diketahui bahwa materi dan bahasa yang ada di dalam media Bombastis memenuhi kriteria ‘Sangat Baik’. Hasil dari validasi media, validasi materi dan bahasa dapat dihitung kembali untuk mengetahui nilai rata-rata dari kelayakan dan kevalidan media Bombastis yaitu sebanyak 93%. Dalam hal ini, media Bombastis dapat dikategorikan ‘Sangat Layak’. Oleh karena itu, media Bombastis dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi dan dapat dijadikan media pembelajaran secara berkala supaya siswa merasa terbantu ketika menulis puisi.

- 2) Kepraktisan media Bombastis dapat diketahui dari hasil angket respon siswa. Hasil angket respon siswa memperoleh nilai sebanyak 86% yang menyatakan bahwa siswa senang apabila pembelajaran terdapat media, seperti media Bombastis. Siswa merespon dengan baik ketika pembelajaran menggunakan media Bombastis. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil lembar respon siswa yang memilih 'Sangat Setuju' dan 'Setuju'. Penilaian yang dilakukan siswa sangat membantu peneliti untuk mengetahui bahwa media Bombastis dapat memudahkan siswa dan mengatasi kesulitan dalam menulis puisi. Dengan demikian, hasil kepraktisan dari media Bombastis dalam pembelajaran menulis puisi dapat dikategorikan 'Sangat Baik'.
- 3) Keefektifan media Bombastis dapat diketahui dari hasil belajar siswa, lembar pengamatan aktivitas guru, dan lembar pengamatan aktivitas siswa. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa dapat terbantu untuk menulis puisi menggunakan media Bombastis. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan hasil belajar siswa yang mencapai 87,47%. Selain itu, siswa telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai yang dicapai siswa yaitu keseluruhan nilai mencapai 80 ke atas. Sebanyak 13 siswa memperoleh nilai 80 – 85 untuk hasil akhir menulis puisi, sedangkan sebanyak 13 siswa juga memperoleh nilai 86 – 90. Begitu pun dengan 8 siswa yang memperoleh nilai 91 – 95. Media Bombastis juga termasuk media yang 'Sangat Baik' dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, lembar pengamatan aktivitas guru lembar pengamatan aktivitas siswa dapat diperoleh dari salah satu guru bahasa Indonesia di SMAN 12 Surabaya yaitu Ibu Dina Puji Astuti, S.Pd. dan teman sejawat yaitu Zuyyina Lutfah Amalia. Keduanya akan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan media Bombastis berlangsung. Hasil lembar pengamatan aktivitas guru memperoleh persentase sebanyak 90%, sedangkan hasil lembar pengamatan aktivitas siswa memperoleh persentase sebanyak 84%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media Bombastis efektif digunakan pembelajaran menulis puisi secara berkala dan dikategorikan 'Sangat Baik'.

Pembahasan

Penelitian ini menjelaskan pembahasan secara umum berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Terdapat dua rumusan masalah yaitu (1) proses pengembangan media Bombastis dan (2) kualitas dari media Bombastis. Sebelum proses pengembangan media Bombastis dilakukan, peneliti menyebarkan angket kebutuhan guna mengetahui hal yang dibutuhkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil angket kebutuhan siswa menjelaskan bahwa siswa sangat membutuhkan hal baru dan menarik seperti media Bombastis yang dapat digunakan selama proses pembelajaran. Setelah mengetahui hasil angket kebutuhan siswa, peneliti dapat memproduksi media

Bombastis dengan menggunakan acuan pengembangan media yang dikemukakan Sadiman. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 8 tahapan pengembangan media Sadiman yaitu (1) mengidentifikasi kebutuhan siswa, (2) merumuskan tujuan secara instruksional, (3) merumuskan butir-butir materi, (4) merumuskan alat pengukur keberhasilan, (5) menulis naskah media, (6) memvalidasi media dan melakukan perbaikan, (7) melakukan uji coba, dan (8) naskah siap produksi. Akan tetapi, proses pengembangan media Bombastis hanya dilakukan sampai dengan tahap ketujuh. Hal tersebut disebabkan, tahap kedelapan tidak dilakukan peneliti untuk membuat media Bombastis secara massal. Selama memproduksi media Bombastis, peneliti terkadang mengalami kesulitan seperti merekatkan desain jaring-jaring bola dengan lem. Selain itu, pewarnaan cat pada bola mengalami sedikit permasalahan seperti cat yang sudah disemprotkan pada bola mengalami pergeseran. Pada saat bola disemprotkan cat berwarna biru, cat yang sudah menempel pada bola tidak mengalami pergeseran, sedangkan pada saat revisi warna bola diganti dengan warna yang kontras dengan penyangkah kayu. Setelah cat menempel pada bola, cat mengalami pergeseran ke bawah. Akan tetapi, pergeseran cat tersebut tidak terlalu kentara dan dapat disiasati dengan stiker gambar yang menempel pada media Bombastis.

Media Bombastis memiliki tujuan dapat membantu siswa menulis puisi dengan mudah. Hasil belajar siswa membuktikan bahwa media Bombastis membantu siswa menulis puisi dengan bantuan gambar-gambar yang menarik. Nilai yang dicapai oleh keseluruhan siswa di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 80 ke atas. Nilai KKM bahasa Indonesia yang diterapkan yaitu 71 ke atas. Selama uji coba media Bombastis berlangsung, ada beberapa siswa yang kurang setuju untuk menggunakan media dalam proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan siswa merasa bosan dan tidak tertarik dengan media Bombastis. Akan tetapi, pada saat menulis puisi menggunakan media Bombastis, hasil yang dicapai cukup memuaskan. Ketika siswa mengetahui hasil tulisan puisinya cukup bagus dan di atas nilai KKM. Siswa tersebut merasa senang dan mudah dalam menulis puisi menggunakan media Bombastis. Dengan demikian, media Bombastis memiliki segi keefektifan dalam mempelajari teks puisi dan menulis puisi.

PENUTUP

Simpulan

Media Bombastis juga memiliki nilai kevalidan dan kelayakan yang diperoleh dari hasil validasi yang sudah dilakukan sebelum uji coba media berlangsung. Proses pengembangan media Bombastis menggunakan langkah-langkah pengembangan media dari Sadiman, dkk. Penelitian ini, menggunakan 8 langkah-langkah dari pengembangan Sadiman untuk diterapkan selama proses pengembangan media Bombastis berlangsung. Media Bombastis sangat dibutuhkan siswa untuk membantu siswa lebih mudah dalam menulis puisi. Hal tersebut dapat diketahui dari angket kebutuhan siswa, angket respon siswa, dan hasil belajar siswa dalam menulis puisi

menggunakan media Bombastis mencapai 87,47%, sedangkan nilai yang diperoleh siswa nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan capaian nilai 80 ke atas. Pada lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa menunjukkan hasil penilaian yang cukup bagus yaitu 90% dan 84%. Dalam hal ini, lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa dibutuhkan karena dapat menjadi tolok ukur keefektifan dari media Bombastis. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang sudah dirancang secara instruksional dapat tercapai selama pembelajaran berlangsung.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah memanfaatkan media Bombastis sebagai alat untuk membantu guru dalam pembelajaran teks puisi dan menulis puisi. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang lain dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bachtiar, Damai Yudha. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas III SDI Al-Khairiyah Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.

Dewita, Tiara. 2015. *Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Lectora Inspire dengan Menggunakan Metode Self Directed Learning untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Jetis Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Godwin, Raymond. 2017. *Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia*, (online), (<https://psychology.binus.ac.id/2017/02/rendahnya-kualitas-pendidikan-di-indonesia/>) diakses tanggal 10 April 2020

Haris, Abdul. 2011. *Penerapan Teknik Aforisme dalam Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Media Kartu Siswa Kelas X-4 SMA Wachid Hasjim Maduran, Lamongan Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.

Khumaidah, Siti. 2018. *Penyebab Rendahnya Mutu Pendidikan di Indonesia*, (online),

(<https://www.kompasiana.com/siti92634/5b407d06ab12ae0809236073/penyebab-rendahnya-mutu-pendidikan-di-indonesia?page=all>) diakses 30 Desember 2019.

Riduwan dan Akdon. 2015. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik*. Bandung: Alfabeta.

